



**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI
PENGUNAAN MEDIA BERSUMBER DARI ALAM DI
TAMAN KANAK-KANAK KELOMPOK B ANDI
PATTEDDU KABUPATEN BARRU**

Riskal Fitri^{1*}, Mutmainnah Mursidin²

¹FKIP Universitas Islam Makassar

Email: riskal_f@yahoo.co.id

²FKIP Universitas Islam Makassar

Email: mutmainnahmursidin23@yahoo.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kemampuan kognitif anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kelompok B Andi Patteddu Kabupaten Barru, Untuk mengetahui cara peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Kelompok B Andi Patteddu Kabupaten Barru, dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini setelah menggunakan media pembelajaran bersumber dari alam di TK kelompok B Andi Patteddu. Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan media bersumber dari alam di Taman Kanak-Kanak Andi Patteddu dengan subjek penelitian 15 orang anak didik dan seorang guru di kelompok B. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Luaran penelitian akan dipublikasikan minimal pada jurnal nasional ber-ISSN. Hasil Penelitian Pada siklus I yang telah dilaksanakan 3 kali pertemuan persentase kemampuan kognitif anak dengan 2 indikator yaitu: mengelompokkan benda sesuai bentuk, warna dan ukuran pada pertemuan 3 telah mencapai 19,8 %, sedangkan indikator dalam membuat urutan bilangan pada pertemuan ke 3 mencapai 26,4%. Peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 80%. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Pada siklus II ini guru melakukan kegiatan pra bermain, dimana dengan kegiatan ini agar anak didik dapat bermain dengan baik, pada siklus II pertemuan 3 menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan kognitif anak. Kriteria berkembang sangat baik sesuai indikator yang dicapai anak diperoleh antara lain 1) memahami cara menyusun benda dari panjang ke pendek telah mencapai 80%, 2) mengurutkan bilangan 1 sampai 20 telah mencapai 86,6%, 3) meniru angka telah mencapai 86,6% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan 3 karena sudah mencapai target 80% yakni Berkembang Sangat Baik.

Kata kunci: Kemampuan kognitif; Media alam.

PENDAHULUAN

Faktor kognitif mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar anak. Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi secara gradual dan berurutan pada berbagai proses mental hingga menjadi lebih kompleks dan canggih. Untuk itu

diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya perkembangan kognitif anak sesuai standar kompetensi kurikulum PAUD. Penggunaan media pembelajaran yang bersumber dari alam dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak akan memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi langsung dengan

benda-benda yang konkret, menawarkan kesempatan kepada pendidik menguatkan kembali konsep-konsep, seperti warna, angka, bentuk, dan ukuran yang terdapat pada berbagai objek yang ada di lingkungan sekitar.

Dari hasil observasi melalui pengamatan pada bulan September 2018 yang saya lakukan di TK Andi Patteddu kelompok B menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil penilaian perkembangan kognitif anak TK Andi Patteddu kelompok B masih dalam rentang penilaian belum berkembang (BB). Fakta yang mendukung dari permasalahan tersebut adalah anak dibatasi memilih kegiatan main dalam pembelajarannya sehingga anak hanya mengikuti intruksi dari guru. Selain itu terbatasnya pemahaman guru menerapkan aktifitas bermain dengan menggunakan media bersumber dari alam. Manifestasi dari anak didik yang tidak terbiasa dengan penggunaan media bersumber dari alam dalam meningkatkan aspek kognitif dilihat dari sejumlah gejala, yaitu: kurang berminat, acuh tak acuh, kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang bersumber dari alam merupakan faktor yang sangat penting digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, selain karena sifatnya masih alami dan aman digunakan, media tersebut mudah didapatkan, juga meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya lingkungan alam sekitar. Sehubungan dengan hal itu maka perlu di adakan kajian ilmiah untuk menjawab bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media pembelajaran bersumber dari alam di Taman Kanak - kanak Andi Patteddu Kabupaten Barru sebagai upaya untuk mengetahui lebih jauh serta menganalisa persoalan yang telah dikemukakan diatas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimanakah kemampuan kognitif anak usia dini di TK Andi Patteddu Kelompok B?
2. Bagaimanakah cara peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Andi Patteddu Kelompok B Kabupaten Barru?
3. Apakah media pembelajaran bersumber dari alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Andi Patteddu kelompok B Kabupaten Barru?

Tujuan khusus:

1. Untuk mengetahui kemampuan kognitif anak usia dini di TK Andi Patteddu Kelompok B?
2. Untuk mengetahui cara peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Andi Patteddu Kelompok B Kabupaten Barru?

Untuk mengetahui kemampuan kognitif anak usia dini melalui media pembelajaran bersumber dari alam di TK Andi Patteddu kelompok B Kabupaten Barru?

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Pengertian Perkembangan Kognitif Menurut Beberapa Ahli.

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing* yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas Neisser menjelaskan, kognisi ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan (Muhibbinsyah, 2013). Selanjutnya perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berpikir, kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat, menyusun strategi secara kreatif, berpikir bagaimana cara dapat memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna *meaningfull* (Sujiono, 2014).

Sejalan dengan pendapat diatas, Piaget berpandangan bahwa setiap manusia mempunyai pola struktur kognitif itu baik

secara fisik maupun mental yang mendasari perilaku dan aktivitas intelegensi seseorang dan berhubungan erat dengan tahapan pertumbuhan anak. Teori ini percaya bahwa emosi dan afeksi manusia muncul dari suatu proses yang sama didalam tahapan tumbuh kembang kognitif (Latif: 2013). Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anaka usia dini meiliki struktur baik fisikn atau mental dipengaruhi oleh bebrapa hal seperti factor hereditas atau keturunan, lingkungan, kematangan, minat dan bakat, dan kebebasan.

Pentingnya Mengembangkan Aspek Kognitif Bagi Anak Usia Dini

Proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Berdasarkan pendapat Piaget maka pentingnya pendidik mengembangkan kognitif pada anak sebagai berikut :

- a. Agar anak mampu mengembangkan daya persepnsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif
- b. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian melakukan yang pernah dialaminya
- c. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya
- d. Agar anak memahami berbagai simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya.
- e. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi melalui proses alamiah ataupun melalui proses ilmiah
- f. Agar anak mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang menolong dirinya sendiri (Hasnida, 2014: 41-45)

Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Kognitif

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1. Faktor hereditas / keturunan

2. Faktor lingkungan
3. Kematangan
4. Pembentukan
5. Minat dan Bakat
6. Kebebasan (Ahmad Susanto: (2011: 59-60)

Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran dan media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran (Rusman dkk, 2012:170). Selanjutnya media pembelajaran merupakan alat komunikasi dalam proses pembelajaran (Dina Indriana, 2011: 15).

Manfaat Media Pembelajaran

- a. Berbagai konsep yang abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikongkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran
- b. Menghadirkan berbagai objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar melalui media pembelajaran dan menjadi sampel dari objek tersebut. Misalnya penggunaan foto, video dan lain-lain
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil kedalam ruang pembelajaran
- d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat menggunakan media pembelajaran (Dina Indriana, 2011: 48)

Alam Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya. Lingkungan alam sifatnya relatif menetap, oleh karena itu jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya. Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan anak akan lebih memahami

gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, dan mungkin juga anak bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam (Priyadi Utomo, 2011).

Fungsi Media Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak

Media bersumber dari alam berfungsi untuk menstimulasi aspek perkembangan kognitif anak. Dengan memanfaatkan media bahan alam sebagai media pembelajaran, seperti memanfaatkan batu-batuan, pasir, air, daun-daunan, tanaman, bamboo, biji-bijian dan lain-lain. Banyak media yang digunakan sebagai media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran anak tanpa perlu biaya mahal. Pemanfaatan media alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang riil kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik, sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan, sebab pada masa usia dini anak berada pada masa operasional konkrit, dimana anak pada masa itu mengenal benda-benda nyata seperti media bahan alam tersebut. Selain itu dengan menggunakan media bahan alam anak dapat befikir sendiri dan mengolah media alam yang sederhana menjadi sesuatu yang lebih bermakna (Oktari, 2014).

Jenis-jenis Media Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak

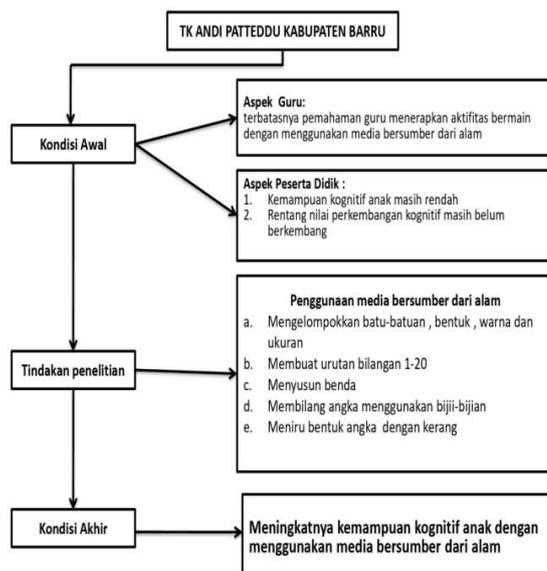
Dalam pemanfaatan media yang bersumber dari alam hendaknya lebih mengutamakan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dimungkinkan tidak hanya sejalan dengan konsep belajar yang sesuai dengan perkembangan anak akan tetapi juga menanamkan rasa kasih sayang dan berinteraksi positif dengan alam secara langsung. Adapun media/bahan yang bersumber dari alam yang dapat digunakan dalam mengembangkan meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini yaitu:

- a. Batu-batuan

Bentuk batu-batuan yang sangat beragam di lingkungan sekitar, memiliki bentuk, ukuran yang sangat beragam. Media belajar yang dapat diciptakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu, sebagai alat hitung, sebagai alat meniru pola, sebagai alat untuk mengurutkan benda sesuai bentuk dan lainnya.

- b. Kayu
Kayu sebagai bahan alam dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu, untuk menyusun pola, sebagai alat pembangunan.
- c. Daun-daunan
Berbagai jenis daun dapat digunakan dalam kegiatan matematika, seperti membedakan kasar-halus, mengelompokkan macam-macam daun, mengurutkan sesuai bentuk dan warna.
- d. Biji-bijian
Biji-bijian adalah media alam yang paling mudah dicari, dan paling dekat dengan lingkungan anak sehari-hari, seperti biji sirsak, biji salak, biji saga, biji kacang ijo dan lainnya yang dapat digunakan sebagai alat hitung, ataupun untuk hiasan berpola. (Sarifa, 2015).

Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Hipotesis Tindakan

Jika penggunaan media bersumber dari alam diterapkan dalam pembelajaran, maka kemampuan kognitif anak didik di Taman Kanak-Kanak Kelompok B Andi Patteddu dapat meningkat

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menggambarkan keadaan sesuatu atau status fenomena. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang penggunaan media bersumber dari alam dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak di Taman Kanak-Kanak Andi Patteddu Kabupaten Barru

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam hal ini bagaimana peningkatan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan media bersumber dari alam di Taman Kanak-Kanak Andi Patteddu Kabupaten Barru.

Fokus Penelitian

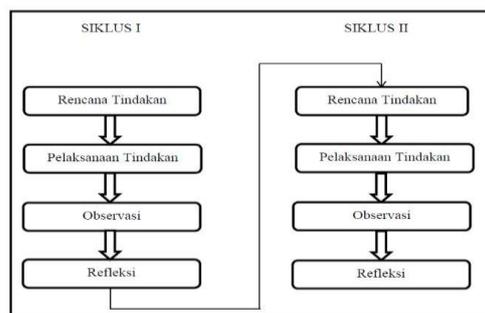
Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan media bersumber dari alam di Taman Kanak-Kanak Andi Patteddu Kabupaten Barru.

Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik TK Andi Patteddu Kabupaten Barru.

Rancangan Penelitian

Cara prosedur tindakan mengikuti prosedur kerja penelitian tindakan kelas yang direncanakan atas 2 siklus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1: Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan taggar, 2010)

Siklus I

Kriteria penelitian tindakan kelas yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

1. Mengidentifikasi indikator peningkatan kemampuan kognitif yang belum dicapai anak.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
3. Membuat format penilaian peningkatan kemampuan kognitif dengan menggunakan lembar observasi.
4. Membuat dan menyediakan bahan dan alat bantu yang diperlukan dalam kegiatan permainan alam.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap aksi dalam dalam penelitian adalah aksi yang dilaksanakan pada proses belajar mengajar yang bersifat bimbingan individual, kelompok serta spontanitas, yaitu bimbingan langsung dilakukan pada anak yang dianggap mengalami hambatan.

a. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara konfrehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan tingkah laku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya sehingga diperoleh data-data empirik tentang peningkatan kemampuan kognitif anak.

d. Tahap Refleksi

1. Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan
2. Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Siklus II

Siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus I yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dengan demikian aktivitas dan kemampuan kognitif anak diharapkan dapat meningkat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif. Analisis didasarkan pada aktivitas belajar yang didasarkan pada buku pedoman penilaian Taman Kanak-Kanak (Depdiknas 2014). Sumber data pada penelitian ini adalah data pelaksanaan dari penelitian yang bersumber dari anak didik. Sedangkan data yang diperoleh yaitu data kualitatif melalui observasi.

Analisis dilakukan terhadap keterampilan yang diperoleh anak didik dari kegiatan belajar yang diberikan setelah materi belajar dengan media bersumber dari alam diberikan. Kemampuan anak didik dapat dikelompokkan dalam skala penilaian hasil perkembangan belajar anak didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

- 1) Hasil Observasi Siklus I
 - a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok B TK Andi Patteddu Kabupaten Barru pada kegiatan main di sentra persiapan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana

yang telah disusun. Dari hasil observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan beberapa indikator yang direncanakan sesuai skenario pembelajaran dengan menggunakan media bersumber dari alam. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi/konsep pada anak didiknya, namun juga mampu melakukan transfer pengetahuan dan pola perilaku sehingga mampu menstimulus aspek-aspek perkembangan anak dalam hal ini khususnya aspek kognitif anak.

Berdasarkan hasil observasi data tindakan siklus I guru dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan tema binatang dengan sub tema binatang di darat dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media bersumber dari alam telah dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan cukup baik.

- b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
- Bersamaan dengan tahap tindakan, *observer* melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi, dilakukan untuk mengamati kemampuan kognitif anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi: 1) mengelompokkan benda sesuai bentuk, warna dan ukuran. 2) membuat urutan bilangan. Hasil penelitian pada Siklus I pertemuan 1 belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Karena anak masih belum bisa menyelesaikan kedua kegiatan main tersebut dengan sempurna. Selanjutnya pada pertemuan 2 dan 3 terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan main dengan menggunakan media bersumber dari alam dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian

Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media bersumber dari alam adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Persentase Siklus I pertemuan 1, 2, dan 3 dengan Indikator Mengelompokkan benda sesuai bentuk, warna dan ukuran

Skor	Kreteria	Jumlah Anak					
		P1	%	P2	%	P3	%
4	BSB	1	6,6	1	6,6	3	19,8
3	BSH	2	13,3	3	19,8	3	19,8
2	MB	7	46,2	8	52,8	7	46,2
1	BB	5	33	3	19,8	2	13,3
Jumlah		15	100	15	100	15	100

Tabel 4.2 Persentase Siklus I pertemuan 1, 2, dan 3 dengan Indikator Membuat Urutan Bilangan

Skor	Kreteria	Jumlah Anak					
		P1	%	P2	%	P3	%
4	BSB	1	6,6	2	13,3	4	26,4
3	BSH	2	13,3	3	19,8	2	13,3
2	MB	4	26,4	8	52,8	8	52,8
1	BB	8	52,8	2	13,3	1	6,6
Jumlah		15	100	15	100	15	100

2) Hasil Observasi Siklus II

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok B TK Andi Patteddu Kabupaten Barru pada kegiatan main di sentra persiapan siklus 2 menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Dari hasil observasi guru pada siklus 2 menunjukkan bahwa guru telah mahir melaksanakan beberapa indikator yang direncanakan sesuai skenario pembelajaran dengan menggunakan media bersumber dari alam.

Berdasarkan hasil observasi data tindakan siklus I guru dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan tema tanaman dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media bersumber dari alam telah dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan sangat baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Kegiatan observasi, dilakukan untuk mengamati kemampuan kognitif anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi: 1) menyusun benda dari panjang ke pendek, 2) mengurutkan angka 1 sampai 20, 3) meniru angka. Hasil penelitian pada Siklus II pertemuan 1 mulai menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Karena anak masih belum bisa menyelesaikan kedua kegiatan main tersebut dengan sempurna. Selanjutnya pada pertemuan 2 dan 3 terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan kognitif anak melalui kegiatan main dengan menggunakan media bersumber dari alam dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian.

Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media bersumber dari alam adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Persentase Siklus II pertemuan 1, 2, dan 3 dengan Indikator Menyusun Benda dari Panjang ke Pendek

Skor	Kreteria	Jumlah Anak					
		P1	%	P2	%	P3	%
4	SB	6	40	10	66,6	12	80
3	SH	5	33,3	4	26,6	3	20
2	IB	2	13,3	1	6,6	0	0
1	B	2	13,3	0	0	0	0
Jumlah		15	100	15	100	15	100

Tabel 4.4 Persentase Siklus II pertemuan 1, 2, dan 3 dengan Indikator Mengurutkan Bilangan 1 Sampai 20

Skor	Kreteria	Jumlah Anak					
		P1	%	P2	%	P3	%
4	BSB	5	33,3	7	46,6	13	86,6
3	BSH	5	33,3	6	40	2	13,3
2	MB	3	20	2	13,3	0	0
1	BB	2	13,3	0	0	0	0
Jumlah		15	100	15	100	15	100

Tabel 4.6 Persentase Siklus II pertemuan 1, 2, dan 3 dengan Indikator Meniru Angka

Skor	Kreteria	Jumlah Anak					
		P1	%	P2	%	P3	%
4	BSB	5	33,3	8	53,3	13	86,6
3	BSH	4	26,6	5	33,3	2	13,3
2	MB	4	26,6	2	13,3	0	0
1	BB	2	13,3	0	0	0	0
Jumlah		15	100	15	100	15	100

Pembahasan

Dengan adanya penelitian Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media bersumber dari alam di Taman Kanak-kanak Kelompok B Andi Patteddu Kabupaten Barru yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa Pada siklus I yang telah dilaksanakan 3 kali pertemuan persentase kemampuan kognitif anak dengan 2 indikator yaitu: mengelompokkan benda sesuai bentuk, warna dan ukuran pada pertemuan 3 telah mencapai 19,8 % , sedangkan indikator dalam membuat urutan bilangan pada pertemuan ke 3 mencapai 26,4%. Peningkatan tersebut belum mampu

memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 80%. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Pada siklus II ini guru melakukan kegiatan pra bermain, dimana dengan kegiatan ini agar anak didik dapat bermain dengan baik, pada siklus II pertemuan 3 menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan kognitif anak. Kriteria berkembang sangat baik sesuai indikator yang dicapai anak diperoleh antara lain 1) memahami cara menyusun benda dari panjang ke pendek telah mencapai 80%, 2) mengurutkan bilangan 1 sampai 20 telah mencapai 86,6%, 3) meniru angka telah mencapai 86,6%

sehingga penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan 3 karena sudah mencapai target 80% yakni Berkembang Sangat Baik.

Hasil evaluasi peningkatan kognitif yang dilakukan, dapat dilihat pada penilaian hasil belajar anak oleh guru menunjukkan bahwa ternyata aspek kognitif anak meningkat dengan menggunakan media alam yang diberikan. Hal tersebut dipicu oleh perasaan senang, adanya ketertarikan terhadap media alam dalam kegiatan pembelajaran, adanya rasa keingintahuan, dan antusias terhadap media alam yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memengaruhi daya tangkap/pemahaman (kognitif), hal tersebut juga karena anak menyadari bahwa media alam yang digunakan dalam kegiatan pembelajarannya ini ternyata banyak terdapat di lingkungan sekitar anak yang lebih efektif dan efisien penggunaannya tapi tidak termanfaatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa dengan penggunaan media bersumber dari alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan berdasarkan pada aspek penilaian yang tertera pada instrumen penelitian. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus. Keberhasilan penelitian pada Siklus II dapat mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan bermain dilakukan dengan senang sehingga anak-anak dapat bermain optimal.

Dari hasil yang telah didapatkan melalui pengamatan sebanyak 6 kali pertemuan menunjukkan bahwa belajar melalui bermain dengan menggunakan media alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Saran

1. Penggunaan media alam dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan

kemampuan kognitif anak usia dini dapat diterapkan pendidik sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik di lembaga PAUD dan mengakomodasi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

2. Pada penelitian ini media pembelajaran bersumber dari alam selanjutnya diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian bukan hanya meneliti pada perkembangan kemampuan kognitif saja tetapi dapat melakukan penelitian pada aspek perkembangan lain seperti aspek perkembangan bahasa, fisik motorik, dan seni.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M. & Syaodih, E. 2010. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*, akarta: Universitas Terbuka
- Anita Woolfolk. 2009. *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fatmawati Sarifa. 2015. *Pengembangan perangkat Pembelajaran Berbasis Media Alam*. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Fadillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kemmis & Mc. Taggart. 2010. *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken Univercity Press.
- Indriana Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Ilmu Pembelajaran*. Jogjakarta: Diva Press
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Muhibbinsyah. 2013. Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Philipe, V. 2011. *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta 2005.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Setyaningrum Erna. 2017. Buku Ajar tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun. Jawa timur: Indomedia Pustaka. Online di https://www.academia.edu/36608746/Buku_Ajar_Tumbuh_Kembang_Anak_Usia_0-12Tahun. Diakses April 2019
- Sujiyono, Y.N. 2014. Metode Pengembangan Kogniti. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Susanto Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana. Prenada. Media Group.
- Utomo Pristiadi. 2011. Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber Belajar AUD. Universitas Terbuka.